

**Pendampingan Pemanfaatan Peta Sosial Untuk Pembangunan Di
Kampung Kuala Gasib Kabupaten Siak**

**Assistance in the Utilization of Social Maps for Development in Kuala Gasib
Village, Siak Regency**

¹Harapan Tua Ricky Freddy S, ²Tito Handoko, ³Aisyah Nurterra

¹Program Studi Ilmu Administrasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: harapan.tua@lecturer.unri.ac.id, tito.handoko@lecturer.unri.ac.id,
aisyah.nurterra3746@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Desa adat merupakan kesatuan pemerintahan yang dikelola oleh masyarakat adat dan berhak mengelola wilayah (hak ulayat) dan kehidupan masyarakat di lingkungan desa adat. Kampung Kuala Gasib dipilih menjadi salah satu kampung adat di Kabupaten Siak. Kehidupan sosial budaya Kampung Kuala Gasib sangat heterogen, dimana terdapat banyak suku berbeda yang hidup berdampingan, dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kuala Gasib yang mayoritas bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dan membuat minyak sawit. Kelapa sawit komoditas utama di daerah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan sosial ekonomi dengan tingkat kesejahteraan sosial berdasarkan tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan, kelompok sosial, dan aset yang dimiliki masyarakat dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi mereka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan keabsahan datanya menggunakan metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sebagian besar masih pada golongan menengah ke bawah, dengan tingkat pekerjaan yang dominan adalah petani 11% dan yang tidak bekerja 37%.

Kata Kunci: Peta Sosial, Pembangunan, Sosial Budaya, Kesejahteraan

The customary village is a government unit that is managed by the customary community and has the right to manage the territory (ulayat rights) and the life of the community in the environment of the customary village. Kampung Kuala Gasib was chosen to be one of the traditional villages in the Siak district. The socio-cultural life of Kampung Kuala Gasib is heterogeneous, where there are many different tribes who live side by side, in the economic life of the people of Kuala Gasib Village, the majority of which are in the oil palm plantation sector and make oil palm the main commodity in this area. The purpose of this research is to see the socio-economic correlation with the level of social welfare based on the level of employment, level of education, social groups, and assets that the community owns to support their socio-economic life. This research method uses a descriptive qualitative approach, and the validity of the data uses the census method. The results showed that the welfare level of the community was still mostly in the middle to lower class, with the dominant occupation rate being farmers at 11% and those who did not work at 37%.

Keywords: Social Map, Development, Socio-Cultural, Welfare

PENDAHULUAN

Partisipasi Perguruan Tinggi dalam upaya pemberdayaan masyarakat terhadap tuntutan mengembangkan teori, praktik dan peningkatan kemajuan zaman melalui perkembangan IPTEK

harus diaplikasikan pada masyarakat melalui program pengabdian melalui tri dharma perguruan tinggi dengan salah satunya dalam kegiatan pengabdian.

Kegiatan Pengabdian dilakukan melalui tim pengabdian berbagai pengalaman, dan beradaptasi, bersosialisasi, dan saling membantu dalam menjalankan berbagai program kerja hingga memberikan solusi terhadap problematika yang timbul di tengah-tengah masyarakat majemuk seperti di Kampung Kuala Gasib Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Tim Pengabdian Terintegrasi Universitas Riau Tahun 2020 dalam kegiatan pengabdian diharapkan dapat memecahkan masalah Pemetaan Sosial, serta website Desa yang nantinya dapat membantu staff desa maupun masyarakat dalam melihat perkembangan penduduk di Kampung Kuala Gasib ini. Fokus Pengabdian ini berkaitan dengan bidang Daftar Infentaris Masalah (DIM) pada Kampung Kuala Gasib Dalam Upaya peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat.

Kampung merupakan sebutan lain dari desa yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdsarkan asal usul adat istiadat yang diakui yang dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Situasi masalah kampung Kuala Gasib berkaitan dengan masalah pemetaan sosial dari data kependudukan yang masih diolah secara manual. Data Kependudukan akan diolah dengan baik serta sistematis akan menghasilkan informasi dalam pembangunan kependudukan. Selain data kependudukan perlu untuk diketahui pula potensi-potensi lainnya, seperti potensi budaya, kekayaan alam, sosial, agama serta ciri khas khusus suatu kampung.

Dengan data Kependudukan yang bersumber dari arsip Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam) Tahun 2010-2016 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2012-2016 Kampung Kuala Gasib, Kecamatan

Koto Gasib, Kabupaten Siak tim pengabdian akan menyusun daftar investarisir Kampung Kuala Gasib, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan pendampingan pemanfaatan dalam Peta Sosial dan Pelayanan Publik yang ada di Kampung Kuala Gasib.

METODE

Kegiatan pendampingan pemanfaatan peta sosial Kampung Kuala Gasib Kabupaten siak dimulai dari tanggal 18 agustus 2020. Tahapan pertama yang dilakukan Tim Pengabdian dan Mahasiswa Kukerta Terintegrasi Abdimas Universitas Riau Kampung Kuala Gasib adalah persiapan pembuatan peta sosial yang dilakukan dari bulan juli 2020. Tahapan persiapan dimulai dengan identifikasi target permasalahan dan membuat gambaran fisik peta melalui citra satelit badan geospasial nasional pada tanggal 6 juli 2020.

Kedua, setelah target permasalahan dan gambaran fisik peta sosial sudah teridentifikasi selanjutnya dilakukan pembahasan dengan pihak Dosen Pendamping Lapangan perihal metode dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan pada tanggal 7-8 Juli 2020. Ketiga, metode dalam pengumpulan data menggunakan system sensus lapangan ,dengan menggunakan kuisioner sensus yang telah berisi pertanyaan yang berkaitan dengan onjkek permasalahan yang mau diidentifikasi. Keempat, pembuatan draft sensus yang akan digunakan sebagai media pengumpulan data lapangan yang dilakukan pada tanggal 11-13 Juli 2020.

Kelima, tim Kukerta Terintegasi Abdimas Universitas Riau Kampung Kuala Gasib datang langsung kelokasi penelitian dalam upaya pengumpulan data menggunakan kuisioner sensus diKampung Kuala Gasib yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020. Keenam, setelah sampai dilokasi tim dan mahasiswa Kukerta mengumpulkan data sekunder di Kantor Kampung Kuala Gasib untuk data awal Peta sosial pada tanggal 20 Juli 2020. Ketujuh, tim Kukerta langsung terjun kelapangan untuk menyebar kuisioner dan melakukan pengkoordinatan pada peta penggunaan lahan

Kampung Kuala Gasib menggunakan aplikasi Avenza Maps kepada seluruh masyarakat Kampung Kuala Gasib yang sudah memiliki Kartu Keluarga (KK) dan menetap pada wilayah administratif Kampung Kuala Gasib yang dilakukan pada tanggal 19 Juli- 10 Agustus 2020. Kedelapan, setelah data sekunder dan data sensus sudah didapatkan semua, berikutnya data mentah tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian dan buku peta sosial yang dilakukan pada tanggal 1-11 Oktober 2020. Kesembilan, setelah data dianalisis berikutnya dilakukan pembuatan buku peta sosial dan data yang sudah diolah dimasukkan kedalam buku peta sosial yang dilakukan pada tanggal 10-15 Oktober 2020. Kesepuluh, pencetakan buku peta sosial yang sudah ISBN sebagai output dari pemetaan sosial pada tanggal 16 Oktober. Kesebelas, pendampingan pemanfaatan peta sosial kepada seluruh perangkat kantor Kampung Kuala Gasib yang dilakukan dalam bentuk Loka Karya yang dipimpin oleh Tim Pengabdian dan dibantu oleh tim Kukerta Terintegrasi Abdimas Universitas Riau Kampung Kuala Gasib yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2020. Secara umum kegiatan pendampingan pemanfaatan peta sosial ini sangat bermanfaat bagi pemangku kepentingan di Kampung Kuala Gasib karena bisa menjadi dasar dalam melakukan program pelayanan kepada masyarakat dan kebijakan yang terkait pada pembangunan di Kampung Kuala Gasib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Kuala Gasib merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak dengan total penduduk sebanyak 429 Kepala Keluarga atau 1.707 jiwa yang tersebar di 3 dusun, yaitu Dusun Suka Maju, Dusun Lubuk Miam, dan Dusun Terusan Koto. Kawasan kampung kuala gasib merupakan kawasan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha serta mampu melayani dan mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pada sektor pertanian dalam arti luas.

Kehidupan ekonomi sosial masyarakat Kampung Kuala Gasib umumnya pada bidang kebun kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi

komoditi utama di Kampung Kuala Gasib, lahan kelapa sawit disini tercatat ada sekitar 4.000 hektar.

Banyak nya lahan serta sumber daya yang ada dikampung kuala gasib masyarakat kampungkuala gasib seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itulah kegiatan pelatihan Pemanfaatan Peta Sosial Untuk Pembangunan Di Kampung Kuala Gasib Kabupaten Siak dilaksanakan.

Kegiatan dilakukan melalui :

- a. Koordinasi dengan pemerintah desa
Koordinasi serta izin dengan pemerintah desa sangat diperlukan karena selanjutnya informasi mengenai kegiatan akan lebih mudah tersampaikan kepada masyarakat desa. Peran perangkat desa juga sangat diperlukan dalam mengarahkan masyarakat desa untuk lebih proaktif dalam kegiatan ini.
- b. Pembuatan Kuesioner
Tim Pengabdian menyebarkan kuesioner peta sosial yang dibuat oleh Tim Pengabdian dan disebar oleh mahasiswa Kukerta Terintegrasi meliputi data Nomor KK, nama kepala keluarga, anggota keluarga, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan aset yang dimiliki warga dan sebagainya. Sebelum turun kelapangan untuk melakukan pendataan sensus kesetiap warga, Tim Kukerta Unri terlebih dahulu melakukan pembuatan kuesioner.
- c. Sensus Penduduk
Tim Pengabdian melakukan sensus langsung masyarakat dari rumah ke rumah. Data yang diperoleh merupakan data jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, umur, dan lain-lain.
- d. Analisis data
Hasil analisis tersebut untuk mendeskripsikan peta sosiokultural, ekonomi, dan sumber daya masyarakat pada wilayah kajian.
- e. Pengolahan data
Pengolahan data untuk membuat peta sosial Kampung Kuala Gasib. Data diperoleh dari hasil sensus penduduk kampung kuala gasib dan disajikan dalam susunan yang baik dan rapi, dan hasil akhir yang akan diolah menjadi data pembuatan peta sosial.

Peta sosial kampung kuala gasib Dilihat dari komposisi tingkatan pendidikan penduduk, pendidikan menjadi salah satu isu terpenting diwilayah kajian, karena rata-rata tingkatan pendidikan penduduk Kampung Kuala Gasib masih berada ditingkat Sekolah Dasar dan tak banyak melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

Peta Sosial dari segi ekonominya disektor perkebunan kelapa sawit baik sebagai petani, buruh tani, maupun karyawan pabrik kelapa sawit. Masyarakat juga bekerja sama dengan pabrik pengolahan kelapa sawit dalam mengelola perkebunan kelapa sawit masyarakat.

Ketersediaan listrik menjadi masalah krusial terutama pada dusun Lubuk Miam yang masih belum dialiri listrik PLN. Untuk ketersediaan listrik PLN sendiri masih menjangkau dua dusun yaitu 52 Dusun Terusan Koto dan Dusun Sukamaju, dan untuk Dusun Lubuk Miam masih menggunakan listrik tenaga panel surya dan pembangkit listrik tenaga diesel untuk masing-masing rumah masyarakat.

Angka angkatan kerja mendominasi jumlah penduduk Kampung Kuala Gasib. Banyak masyarakat usia produktif bekerja terutama yang berjenis kelamin laki-laki tetapi mayoritas tidak memiliki pekerjaan tetap atau tidak memiliki pekerjaan.

Kondisi kelembagaan (formal dan informal) berjalan dengan baik dan sudah menjalankan proporsinya. Kampung Kuala Gasib memiliki beberapa kelembagaan informal yang menaungi masing-masing tugas seperti kegiatan kepemudaan diemban oleh organisasi pemuda dan karang taruna , kegiatan keagamaan di backup oleh IRMAS (ikatan remaja masjid) dan PHBI (panitia hari besar islam) dan lainnya. Walau kelembagaan sudah dibagi sesuai porsi kerjanya tetapi semua kelembagaan juga kompak mendukung dan membantu kelembagaan lain dalam menjalankan kerjanya. Untuk kelompok tani Kampung Kuala Gasib sendiri tidak berjalan dengan baik. Kelompok tani yang tak berjalan disebabkan 53 ketidakjeasan dalam menjalankan program secara bersama, masyarakat lebih suka dalam menjalankan aktifitas perkebunan kelapa sawit

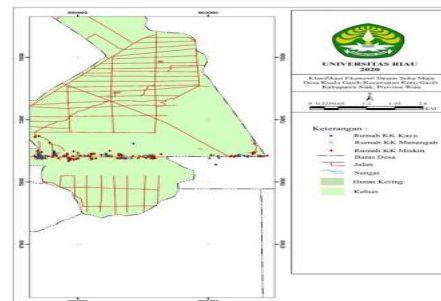
secara individu daripada berkelompok sehingga program tidak berjalan semestinya.



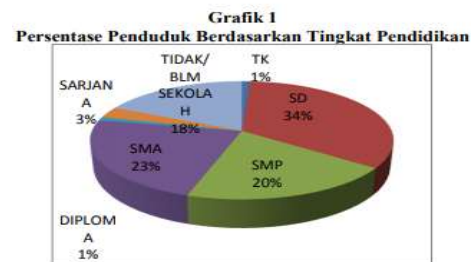
Gambar.1. Kegiatan Sosialisasi Peta Sosial



Gambar.2. Peserta Pelaksanaan Peta Sosial



Gambar.3. Peta Sosial Kampung Kuala Gasib.



SIMPULAN

Pemetaan sosial pemetaan sosial divisualisasikan dalam bentuk peta sosial yang adalah manifestasi dari kenampakan sosial-culture ekonomi dari masyarakat Kampung Kuala Gasib yang menjelaskan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat, sumber daya yang dimiliki masyarakat, kelompok sosial dan juga

peta sosial ini menjabarkan pembangunan fisik yang berada pada wilayah teritori Kampung Kuala Gasib yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Kampung Kuala Gasib.

Hambatan atau kendala pada program pengabdian ini adalah pada pembuatan peta sosial dimana ada beberapa lokasi sulit di akses pada saat melakukan sensus untuk pengumpulan data beserta faktor cuaca yang sering hujan menyebabkan mobilisasi tim untuk pengumpulan data terhambat. Namun kegiatan dapat informasi berupa website dan pemetaan sosial kepada pemerintah dan masyarakat Kampung Kuala Gasib yang bermanfaat dalam kepentingan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan Kampung Kuala Gasib yang tertuju kepada pemerintah Kampung Kuala Gasib untuk melaksanakan fungsi pelayanan publik yang tepat kepada masyarakat Kampung Kuala Gasib.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, S. (2015). Analisis Pemetaan Sosial, Ekonomi Dan Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus: Sistem Zonasi Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS) pada Masyarakat Kepulauan Seribu Utara, Provinsi DKI Jakarta). *DIMENSI-Journal of Sociology*, 8(1).
- Dilham, A., & Putra, U. M. (2016). Pemetaan sosial ekonomi masyarakat pematang siantar (Studi kasus masyarakat Siantar Barat). *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 74-92.
- Fahrudin, A., Al Amin, M. A., Kodiran, T., Hamdani, A., Afandy, A., & Trihandoyo, A. (2015). Pemetaan sosial (social mapping) di wilayah pesisir Kabupaten Gresik. *Bogor (ID): PKSPL-IPB*.
- Gasib, P. K. (2010-2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMKam) Kampung Kuala Gasib Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak*.
- Marzali, A. (2011). Pemetaan sosial-politik kelompok etnik Cina di Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 37(2), 47-84.
- Pudjianto, B. (2017). Pemetaan Sosial di Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. *Sosio Konsepsia*, 11(2), 48-58.
- Pengabdian Terintegrasi, (2020), *Kuesioner Peta Sosial*. Kabupaten Siak: Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Abdi Masyarakat Universitas Riau 2020
- Sutikno, S., Baihaqi, I., Yusuf, M., & Sari, N. I. (2018). Pemetaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kampus ITS Surabaya. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (2).
- Syofian, S., Sujianto, S., & Handoko, T. (2020). Modal Sosial Kelembagaan Petani Karet di Kabupaten Kuantan Singingi. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 52-59.